

## PEMBELAJARAN VOKAL PADA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DENGAN METODE SOLFEGIO DI KELAS V SD

Sukmana Priyatna<sup>1</sup>, Julia<sup>2</sup>, Prana Dwija Iswara<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

<sup>1</sup>Email: sukmana.priyatna@student.upi.edu

<sup>2</sup>Email: ju82li@gmail.com

<sup>3</sup>Email: iswara@upi.edu

### Abstrak

Vocal learning implementation should create learning process actively, creatively utilizing existing learning resources. Supported competencies teachers who are experts in their field to study vocal. The condition of the school shows have used method to increase learning *solfejo* vocals. Therefore the research needs to be done to get to know the process of learning the vocals. Objective to describe the process of use of methods of learning to *solfejo* vocals. A descriptive qualitative research methods with steps planning, implementation, observation, data processing and reflection, with the subject of research grade Va SDN Lebakwangi 01 Nagreg, and implementation time in half the space of 2016/2017. Data collection by observation, interviews, field notes and documentation. From the results of the use of research methods can improve vocal skills *solfejo* students. Recommendation from the results of this study is through use of vocal learning in *solfejo* method can be applied the primary to grade V.

**Keywords:** vocal learning, *solfejo* method, elementary school.

### PENDAHULUAN

Keberadaan pelatihan musik mulai dari pendidikan prasekolah sampai pascasekunder umum ditemukan di berbagai negara karena keterlibatan dalam musik di anggap sebagai komponen dasar budaya adab perilaku manusia. Pendidikan musik di sekolah berperan penting terhadap berkembangnya bakat anak, namun karena keterbatasan alokasi waktu yang hanya 1 jam dalam 1 minggu membuat pembelajaran musik kurang maksimal. Keberhasilan musik di dunia hiburan ini banyak memikat sebagian orang tua atau atas kemauan anak sendiri yang ingin berhasil meniti karirnya di dunia musik ini, oleh karena itu mereka menempuh jalan untuk mengikuti sekolah-sekolah musik yang ada di daerah mereka masing-masing. Setelah melihat banyaknya penyanyi-penyanyi yang berbakat muncul dengan berbagai prestasi itu menjadi salah satu faktor yang mendasari banyak generasi muda mengikuti sekolah musik terutama di bidang vokal.

Pendidikan Seni Musik merupakan pendidikan yang membantu pengungkapan ide/gagasan seseorang yang ditimbulkan dari gejala lingkungan dengan mempergunakan unsur-unsur musik. Dengan pendidikan musik, diharapkan pembelajar dapat membentuk suatu karya musik atau apresiasi terhadap karya musik yang tidak terlepas dari rasa keindahan. Pendidikan seni musik pun harus bisa membuat peserta didik menjadi kreatif (Julia, 2017a). Pendidikan seni musik diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan

kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan bereksresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: "belajar dengan seni," "belajar melalui seni" dan "belajar tentang seni." Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Menurut Syafii, dkk (2008) menyatakan bahwa:

Karakteristik musik anak yang mencangkup aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak perkembangan anak hubungannya dengan kemampuan musikal adalah 1) Aspek fisik berkaitan dengan gerak dan motorik, 2) aspek piker, berhubungan dengan pola dan bentuk musik, 3) Aspek rasa, berkaitan dengan ungkapan isi hati (ekspresi), 4) aspek minat, berkaitan dengan tema yang disukai.

Untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan bermusik khususnya dalam hal vokal, membutuhkan adanya suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran yang disusun dengan baik guna mencapai tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak khususnya kemampuan vokal dan daya musikalitas anak. Seymour (1990, p. 169) mengemukakan bahwa, *In the teaching of music we have looked for a superficial effect, rather than for real training. The sense of hearing is naturally to be trained through the study of music. Music study also involves the senses of sight and touch. These senses linked up and in an active state give us what we call feeling.* Dalam pembelajaran seni musik mencari efek superfisial bukan efek praktis yang terlalu mendalam. Indera pendengaran dilatih secara alami melalui pembelajaran seni musik. Pembelajaran musik juga melibatkan indera penglihatan dan sentuhan. Indera ini dikaitkan dan dalam keadaan aktif memberikan sesuatu yang disebut dengan perasaan.

Menurut Rudy MY (2008, p. 46), dalam membentuk teknik vokal merupakan teknik dasar dalam bernyanyi sehingga apabila diibaratkan dengan sebuah rumah atau gedung teknik vokal merupakan pondasinya. Untuk menghasilkan teknik vocal yang baik maka, seorang penyanyi harus memperhatikan beberapa teknik penguasaan diantaranya adalah: penguasaan teknik pernafasan, penguasaan notasi, penguasaan tempo dan penguasaan artikulasi. musik yang bersumber dari suara manusia, biasa dimainkan oleh seorang penyanyi, atau sekelompok orang. Jika dimainkan perorangan disebut solo dan jika dimainkan atau dinyanyikan secara rampak atau sekelompok orang suara bersama (*samen zingen*). Sejalan dengan hal tadi maka Adjie (2008, p. 30) menguraikan bahwa vokal bisa diuraikan suara manusia, dalam ilmu bahasa, huruf hidup sering disebut vokal, karena huruf tersebut merupakan unsur utama dalam menghidupkan bunyi bahasa itu sendiri. Pembelajaran olah vokal yang ideal sebaiknya melalui pengalaman secara bertahap dari pengetahuan dan ketrampilan bermain musik karena akan menjadi dasar yang paling utama bagi perkembangan mental dan kepribadian siswa. Menurut Jamalus (1981, p. 137), pengalaman dalam kegiatan olah vokal bagi siswa dapat diperoleh melalui mendengarkan musik, membaca musik, berkreasi dengan musik, sehingga siswa dapat memiliki gambaran secara menyeluruh tentang suatu karya seni musik. Contoh pengalaman olah vokal yang dapat diberikan kepada siswa adalah dengan bertepuk tangan secara bersama-sama, satu persatu atau berpasangan dengan menghentakkan kaki sambil menyanyikan lagu yang disertai gerakan sederhana. Lagu yang digunakan sebagai model harus yang sudah

dinyanyikan dan yang dikenal. Gerakan sederhana yang dapat dilakukan yaitu melompat, berbalik, bergerak ke kanan dan ke kiri, mengangguk, bertepuk tangan, dan sebagainya.

Teknik bernyanyi selanjutnya seperti yang diuraikan oleh *Alting* (dalam Purwati, 2006, p. 11) bahwa dalam melatih pernafasan yang harus dilakukan adalah ada tiga tahap yaitu: (1). Mengisi paru-paru; (2). Menahan nafas selama beberapa detik; (3). Mengeluarkan nafas secara perlahan-lahan. Kemudian melakukan gerakan: berdiri tegak, jangan tegang, sambil merentang lengan kesamping sambil menghirup nafas, menahan nafas dua hitungan dengan posisi badan tetap berdiri serta mengeluarkan nafas, tangan diturunkan merentang ke samping (4 hitungan) terus mengulangi kegiatan itu sekitar kira-kira enam kali.

Harso Pranoto dalam (Wijayanti, 2008, p. 23) mengemukakan bahwa masalah keterampilan dalam pendidikan atau yang disebut dengan pendidikan keterampilan adalah berupa bimbingan keterampilan yang diberikan kepada seseorang yang sedang usaha. Kerangka pemikiran pendidikan keterampilan pada seseorang pembelajaran adalah:

- 1) Untuk pengertian dan kecakapan yang belum pernah ada pada diri seseorang.
- 2) Untuk meningkatkan taraf pengetahuan dan kecakapan hidup.
- 3) Untuk memberikan pengetahuan dan kecakapan hidup.

Konsep dasar pendidikan seni pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu seni dalam pendidikan dan pendidikan melalui seni. Konsep yang pertama seni dalam pendidikan, pada awalnya dikemukakan oleh golongan esensialis yang menganggap bahwa secara hakiki materi seni penting diberikan kepada anak. Dengan demikian menurut konsep ini, keahlian seni seperti melukis, menyanyi, menari dan sebagainya perlu diajarkan kepada anak dalam rangka pengembangan dan pelestariannya. Artinya lembaga pendidikan dan pendidik berperan untuk mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian kepada anak didiknya.

Pembelajaran Pendidikan Seni mencakup seni di berbagai kebudayaan, baik kebudayaan Indonesia maupun kebudayaan manca negara. Pembelajaran Pendidikan Seni di Indonesia harus memfokuskan pada kesenian Indonesia. Pembelajaran sejarah kesenian di manca negara difokuskan pada berbagai kebudayaan yang memberikan pengaruh yang besar terhadap kesenian di Indonesia. Dengan mempelajari sejarah kesenian di Indonesia khususnya, siswa dapat memahami dan menghargai peranan kesenian dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang pluralistik.

Musik dapat memenuhi tujuan estetik dan fungsional. Melalui musik, seseorang dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan secara pribadi. Musik merupakan manifestasi dasar dari kehidupan manusia, yang memberikan sumbangan bagi identitas pribadi, sosial, dan kultural, dan merupakan media ekspresi dan komunikasi pada setiap kebudayaan. Berbicara tentang musik, Julia (2017b) menyatakan bahwa musik merupakan suatu persoalan yang cukup kompleks, karena musik dapat dikaji dan diinterpretasikan dari berbagai sudut pandang. Pada umumnya, seni musik dipandang sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan vokal dan instrumen, dengan perpaduan di antara keduanya dapat menghasilkan sebuah komposisi musikal.

Dari hasil observasi awal penelitian ini dilatarbelakangi bahwa kelas yang mulai mendalami SBK dimulai dari kelas IV, sedangkan guru bidang studi SBK hanya ada di kelas tinggi kemudian berdasarkan pengamatan pada saat siswa mengikuti Upacara Bendera hari Senin, hampir 70% siswa pada waktu menyanyi lagu Indonesia Raya, ketika sampai pada syair "In do ne sia" cenderung dinyanyikan dengan nada yang lebih tinggi dari nada sebenarnya yang mestinya notasinya berbunyi "3 4 5 3 . 3" menjadi "3 4 5 7 . 7". Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, lagu Indonesia Raya dikenalkan pada siswa saat masih kelas satu bukan dari notasinya melainkan dengan cara menirukan guru yang menyanyikan syairnya, kenyataan ini diakui juga oleh guru kelas I saat diwawancara, dengan alasan karena siswa masih terlalu kecil untuk dikenalkan dengan notasi yang rumit. Saat wawancara dilanjutkan pada guru kelas II dan III, jawabannya lebih bervariasi, ada guru yang mengatakan tidak menguasai notasinya, ada juga yang mengatakan tidak mengajarkan lagi lagu tersebut. Satu hal yang perlu diketahui bahwa lagu Indonesia Raya merupakan lagu yang wajib dinyanyikan setiap upacara bendera pada hari Senin di SDN Lebakwangi 01 yang wajib diikuti oleh siswa kelas III sampai kelas VI.

*Solfegio* adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan *sillaby zolmization*, yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata, (Mumpuni, 2007; Stanly, 1980; Sumaryanto, 1997). *Solfegio* tidak hanya menyanyi tetapi juga mendengar dan membaca nada. Istilah latihan menyanyi disebut *Sight Singing*, kemampuan mendengar nada/not disebut dengan *Ear Training*, sedangkan membaca nada/not disebut *Sight Reading*. Metode *Solfegio* dipakai sebagai cara pendekatan dalam pembelajaran vokal di kelas VA. Kemampuan mendengar, membaca dan menyanyi menjadi modal yang penting bagi siswa untuk menguasai not/nada.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana pembelajaran vokal pada pelajaran seni budaya dan keterampilan dengan metode solfegio di kelas V A SDN Lebakwangi 01 Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung?

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti dengan apa adanya. Subyek penelitian ini bersifat naturalistik, artinya baik ada maupun tidak ada penelitian, kegiatan ini telah ada atau dilaksanakan secara rutin. Peneliti hanya menggambarkan kembali gejala-gejala yang terjadi atau data-data yang didapatkan dari lapangan. Hal ini sesuai dengan hakekat metode penelitian deskriptif yaitu untuk menggambarkan suatu penelitian secara sistematis, faktual, dan aktual.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah kelas VA SDN Lebakwangi 01 Nagreg Tahun Ajaran 2016/2017. Dengan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VA SDN Lebakwangi 01 Nagreg Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Adapun alasan pemilihan siswa kelas VA

SDN Lebakwangi 01 Kecamatan Nagreg Kabupaten Nagreg yaitu tingkat kemampuan siswa kelas V A SDN Lebakwangi 01 khususnya dalam pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan cukup baik, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan, yaitu memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh guru kelas V A.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2011, p. 306) berpendapat bahwa penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Jadi menurut Sugiyono (2014, p. 306) peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Bentuk pengembangan instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuisioner.

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Model analisis yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah model alir dari Miles dan Huberman. Analisis data terdiri dari empat kegiatan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles dan Huberman (terjemahan Rohidi, 1992), rangkaian analisis data kualitatif berupa kata-kata bukan angka-angka. Sebagaimana pengumpul data merupakan tahap paling awal yang dilakukan peneliti untuk dapat memperoleh informasi dalam memilih dan mempertimbangkan masalah yang akan ditentukan. Kemudian data di reduksi yang bermaksud proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Setelah itu data di sajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Yang terakhir kegiatan ini sangat penting dilakukan pada penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif. Pengambilan kesimpulan bertujuan untuk memberikan gambaran secara pasti mengenai masalah yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran Seni Musik khususnya vokal atau menyanyi pada kurikulum KTSP termasuk dalam ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Saepudin Zuhri, F., S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Lebakwangi 01 mengungkapkan bahwa aspek keterampilan yang diajarkan salah satunya yaitu keterampilan bernyanyi, hal ini bertujuan untuk menambah keterampilan kecakapan hidup siswa. Selain itu mengajarkan keterampilan bernyanyi dapat melatih suara atau kepekaan nada siswa secara berkelompok dan mandiri serta meningkatkan kreativitas siswa dalam hal bernyanyi.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Vokal dengan Metode *Solfeggio***

Pelaksanaan pembelajaran vokal dengan metode *solfegeo* di kelas VA dipersiapkan dengan sistematis dan terstruktur, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

### **Persiapan Pembelajaran Vokal**

Persiapan sangat perlu dilakukan dalam sebuah pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tersebut dapat berlangsung dengan baik, terarah sesuai dengan tujuan awal. Dalam melakukan persiapan pembelajaran vokal, Guru selaku guru yang mengajar seni musik membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pembelajaran. Persiapan pembelajaran vokal dirancang dengan menyesuaikan kurikulum KTSP yang berlaku di SDN Lebakwangi 01. Dalam silabus terdapat banyak komponen yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu serta sumber belajar. Isi kegiatan pembelajaran dalam silabus ditulis secara singkat dan dianggap mampu mewakili dari semua pokok bahasan yang akan dilakukan. Berikut penjelasan tentang komponen dari silabus: (1) SK: 11 dan KD 11.3; (2) Materi pembelajaran Seni musik dibuat disesuaikan dengan kurikulum tetapi pada prinsipnya tetap menitik beratkan pada kemampuan serta minat siswa. Selain itu faktor kebermanfaatan dan tingkat kepentingan bagi siswa juga sebagai acuan pembuatan materi pembelajaran vokal. Hal ini dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kondisi kelas dan siswa yang berada di SDN Lebakwangi 01. Karena apabila pembuatan materi pembelajaran hanya mengacu pada kurikulum yang digunakan saja masih ada beberapa kendala yang tidak dapat diterapkan di suatu sekolah. Materi pelajaran vokal yang diajarkan kepada siswa meliputi materi teori dan praktek bernyanyi yang fungsional berupa mengolah suara dengan tehnik atau metode *solfegio*.; (3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah melatih kemampuan membaca not, melatih kemampuan pendengaran, dan melatih bernyanyi dengan metode *solfegio* dasar. Siswa sebelum melakukan praktek bernyanyi dijelaskan terlebih dahulu tentang definisi melatih vokal serta cara bernyanyinya beserta alat yang digunakan selaku guru yang mengampu pelajaran ini menyiapkan partitur lagu "Ambilkan Bulan, Bu" (4) Penilaian dalam pembelajaran vokal merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi atau data yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi dan acuan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Alokasi waktu pembelajaran keterampilan beryanyi dalam satu jam mata pelajaran adalah 35 menit. Keterampilan bernyanyi masuk dalam aspek pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Dalam satu minggu di kelas V ada 2 jam mata pelajaran SBK. Aspek keterampilan bernyanyi memiliki alokasi waktu 3x pertemuan atau 3 minggu.

### **Proses Pembelajaran Vokal**

Proses pembelajaran merupakan proses merealisasikan atau melaksanakan kompetensi yang telah disusun dalam silabus dan RPP. Proses pembelajaran ini merupakan kegiatan inti dari serangkaian tahapan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran vokal dikelas V SDN Lebakwangi 01 siswa sebelum melakukan praktek diberikan penjelasan tentang bagaimana cara melatih vokal

serta alat yang digunakan. Hal ini dilakukan agar siswa menguasai materi teori dari pembelajaran vokal, selain itu agar siswa tidak mengalami kesulitan saat berlangsungnya praktek melatih vokal dengan metode *solfege* dasar. (1) Dalam apersepsi Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan kemudian mengecek daftar kehadiran siswa. Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran, setelah dengan mengajak siswa “bermain” tangga nada, adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: (a) Siswa mendengarkan bunyi notasi dalam satu *oktaf* pada alat musik keyboard atau pianika yang dimainkan oleh guru, dimulai dari nada rendah hingga ke nada tinggi. (b) Siswa menirukan solmisasi sesuai nada yang didengar dari alat musik keyboard atau pianika yang dimainkan oleh guru. Guru mengulang memainkan alat musik keyboard (virtual keyboard) dalam laptop atau pianika namun dengan lagu “Twinkle – Twinkle Little Star”. (c) Siswa menyimak lagu “Twinkle – Twinkle Little Star” yang dimainkan oleh guru, kemudian siswa diminta meniru apa yang telah dilakukan oleh guru. (2) Guru bertanggung jawab untuk memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini agar siswa bersungguh-sungguh saat proses pembelajaran. Guru selaku guru kelas V SDN Lebakwangi 01 mengkondisikan siswa untuk membentuk kelompok kerja sesuai dengan nomer urut absensi. Dari jumlah keseluruhan siswa di kelas V terbagi menjadi 5 kelompok kerja untuk melatih vokal dengan tehnik atau metode *solfegio* dan setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Pembentukan kelompok bertujuan untuk mempermudah pada saat praktek serta membangun kerjasama dan kekompakan antar siswa, selain itu hal ini dilakukan untuk meminimalisir alat yang digunakan agar dana yang digunakan untuk praktek tidak terlalu banyak.

Pada tahap berikutnya setelah melakukan pemanasan vokal, siswa diarahkan lebih jauh pada latihan melodi yakni dengan memanfaatkan seluruh latihan kemampuan, adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Latihan *sight reading* (kemampuan membaca not), latihan *sight reading* (kemampuan membaca not) ini bertujuan agar siswa dapat membaca dan memainkan notasi musik. Langkah *sight reading* (kemampuan membaca not) ini memiliki berbagai indikator yaitu : (a) Kemampuan membaca ritme/irama, Kemampuan membaca ritme/irama diawali dengan kegiatan latihan ritmik. Pada kegiatan ini, siswa dengan bimbingan guru melakukan kegiatan tepuk ritmik sesuai dengan ketentuan pulsa, aksen dan pola irama lagu. Kegiatan ritmik ini bertujuan agar siswa dapat memahami tekanan keras lembut pada lagu sehingga dapat mengekspresikan dengan baik serta dapat bernyanyi sesuai dengan tempo. (b) Kemampuan membaca melodi, Indikator kemampuan membaca melodi dimulai dengan kegiatan guru membimbing siswa membaca melodi lagu model dalam satu motif yang dilakukan secara berulang-ulang, untuk motif yang selanjutnya siswa dapat membaca lebih lancar tanpa mengalami banyak kesulitan. (2) Latihan *Ear Training* merupakan Latihan kemampuan pendengaran atau *ear training* sangat berhubungan erat latihan membaca not atau *sight reading*; (3) Latihan *sight singing* Kegiatan latihan menyanyikan not/nada atau *sight singing* mempunyai tiga indikator yang diterapkan pada siswa, yaitu (a) Kemampuan menyanyikan melodi/ rangkaian nada. Siswa menyanyikan melodi lagu “Ambilkan Bulan, Bu” dengan *sillaby zolmization* (menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata); (b) Kemampuan menyanyikan interval nada. Siswa mampu menyanyikan interval nada yang terdapat pada lagu “Ambilkan Bulan, Bu” dengan *sillaby zolmization*; (c) Kemampuan

menyanyikan tangga nada yaitu siswa mampu menyanyikan tangga nada dengan sistem *movable do* yaitu menggunakan nada *do* yang bisa berpindah-pindah sesuai nada dasarnya. (d) Menyajikan kemampuan menyanyi dengan iringan di depan kelas Siswa menyanyikan syair lagu “Ambilkan bulan, Bu” diiringi alat musik virtual keyboard oleh guru. Kegiatan konfirmasi pada pembelajaran vokal dilakukan oleh Guru bersama-sama dengan siswa. Kegiatan ini merupakan pembenaran dari hasil eksplorasi dan elaborasi. Guru menjelaskan secara lisan kekurangan pada saat praktek berlangsung dan kemudian memberikan penjelasan yang benar. Sebelum melakukan konfirmasi di dalam ruang kelas Guru terlebih dahulu memerintahkan kepada semua siswa agar secara bersama-sama membersihkan duduknya yang tadi digunakan untuk praktek melatih kemampuan. Kegiatan penutup dilakukan untuk membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengajak peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam membuat kesimpulan agar peserta didik selalu aktif tidak hanya pasif mendengarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh Guru. Kemudian Guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik agar mereka memiliki kegiatan yang positif saat di rumah. Dengan kata lain, guru harus memiliki kompetensi profesional dan pedagogik yang baik untuk membantu proses pembelajaran dengan baik (Fahdini, Mulyadi, Suhandani & Julia, 2014; Suhandani & Julia, 2014).

### **Faktor yang Memengaruhi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Vokal dengan Menggunakan Metode *Solfeggio***

Dalam setiap kegiatan ada faktor yang dapat mendukung keberhasilan, tetapi ada juga faktor yang melemahkan sehingga menyebabkan kegagalan. Demikian juga dalam proses pembelajaran vokal, ada faktor-faktor yang mempengaruhi siswa, baik dari dalam maupun dari luar, antara lain: (1) Faktor dari dalam atau disebut juga faktor *internal* yang sering mempengaruhi kemampuan siswa kelas VA dalam pembelajaran vokal, antara lain (1) Penglihatan yang kabur. Siswa yang memiliki kelainan pada mata dan kebetulan duduk dibelakang sering salah-salah dalam membaca nada, karena merasa malu kadangkala siswa tidak memberitahu guru dan baru diketahui pada saat siswa diberi tugas membaca perorangan. Kejadian seperti di atas tentu saja mengganggu kelancaran pelaksanaan pembelajaran vokal; (2) Bakat musik siswa. Bakat musik yang dimiliki siswa menjadi faktor yang paling mendasar dalam menentukan keberhasilan dan sangat mempengaruhi pembelajaran vokal.; (3) Minat. Minat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi siswa belajar vokal. Siswa yang tidak memiliki bakat musik tetapi mempunyai minat yang besar untuk bidang musik dapat mengikuti pembelajaran vokal akan tetapi keberhasilan yang dicapai tidak bisa maksimal; (4) Emosi, suasana hati siswa yang sering berubah-ubah juga turut andil menjadi faktor yang mempengaruhi pembelajaran vokal siswa kelas VA SDN Lebakwangi 01 Nagreg; (5) Kesehatan siswa termasuk merupakan faktor penting juga. Kondisi siswa yang kurang sehat mengurangi semangat dan konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran vokal.

Faktor dari luar individu yang mempengaruhi ketidak berhasilan pembelajaran adalah: (1) Suara bising dari lalu lintas yang didengar oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi siswa. Kelas VA SDN Lebakwangi 01 Nagreg menempati ruang yang kebetulan dekat dengan jalan raya, yang merupakan jalan provinsi dan angkutan umum. Bunyi klakson, rem dan gas sangat mengganggu; (2) Suhu udara yang panas dan



membuat gerah. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas VA dilaksanakan pada siang hari. Pada hari Sabtu dilaksanakan pukul 10.45 – 12.00 WIB, Hari Jum'at pukul 09.50 – 11.10 WIB. Suhu udara ketika pembelajaran dilaksanakan kadang panas dan mempengaruhi proses pembelajaran; (3) Kelelahan fisik. Salah satu waktu pelaksanaan pembelajaran adalah jam 10.45 – 12.00 WIB. Saat tersebut adalah waktu terakhir dari kegiatan seluruh pembelajaran di kelas VA. Siswa berada dalam kondisi kelelahan fisik. Faktor kelelahan fisik juga mempengaruhi proses pembelajaran; (4) Latar belakang pembelajaran vokal. Adanya perbedaan pembelajaran vokal pada kelas sebelum masuk sebagai siswa kelas VA juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran vokal. Jika kelas VA mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan diajar oleh guru mata pelajaran, maka di kelas VB oleh guru kelas yang terkadang tidak mempunyai kompetensi di bidang pembelajaran vokal.

## SIMPULAN

Pembelajaran vokal dengan metode *sofegio* di kelas Va dapat meningkatkan kualitas pembelajaran selain itu dapat memotivasi dan membawa siswa ke arah yang positif. Pembelajaran vokal dengan menggunakan metode *sofegio* mempunyai tahapan latihan yang diantaranya melakukan latihan *sighg reading* dimana seorang guru melatih siswa dalam kemampuan membaca not. Guru menyiapkan pola irama sederhana yang mudah bagi siswa Sekolah Dasar yaitu pola irama 2/4 untuk melatih kemampuan siswa membaca ritme/irama. Tahap ke dua guru melatih Kemampuan *Ear Training* siswa dimana dalam kegiatan ini Pada latihan pendengaran, kegiatan yang dilakukan mengacu pada dua dari tiga indikator yang ada pada teori yang ada, karena pertimbangan kemampuan sesuai dengan latar belakang siswa, kedua indikator itu antara lain: (a) Kemampuan mendengar dan mengingat ritme/irama serta menyuarakan kembali; (b) Kemampuan mendengar dan mengingat melodi/rangkaian nada, menuliskan serta menyuarakan kembali. Tahap ketiga yaitu latihan *sight singing* dimana kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan menyanyikan melodi/rangkaia nada, melatih kemampuan menyanyikan interval nada, melatih menyanyikan tangga nada, menyanyikan kemampuan menyanyi dengan iringan di depan kelas, tingkat kepekaan mendengar, mengingat dan menirukan not/nada. Kegiatan penutup dilakukan untuk membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dalam membuat kesimpulan agar siswa selalu aktif mendengarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh Guru. Faktor yang mempengaruhi pembelejaraan vokal dengan metode *sofegio* dapat dibagi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor-faktor tersebut muncul dari lingkungan sekolahnya sendiri. Pertama mata pelajaran SBK sendiri berada pada jam pelajaran terakhir yaitu pada siang hari, sebelum mata pelajaran SBK pagi harinya diisi dengan mata pelajaran olahraga, kemudian lokasi sekolah berada tepat pada pinggir jalan provinsi dan di atas nya terdapat jalan kereta api karena ada salah satu stasiun kereta api di lingkungan sekolah tersebut.

## BIBLIOGRAFI

- Adjie. (2008). *1001 Jurus Menyanyi Mudah*. Bandung: Mizan.
- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia, J. (2014). IDENTIFIKASI KOMPETENSI GURU SEBAGAI CERMINAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK DI KABUPATEN SUMEDANG. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 33-42.

- Jamalus. (1981). *Musik IV*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku SPG.
- Julia, J. (2017a). *Bunga Rampai Pendidikan Seni dan Potensi Kearifan Lokal*. UPI Sumedang Press.
- Julia, J. (2017b). *Pendidikan Musik: Permasalahan dan Pembelajarannya*. UPI Sumedang Press.
- Mumpuni, H. S. (2007). *Metode Solfegio Di Kelas Iv Unggulan Sekolah Dasar Negeri Ungaran 01-03-06 Kabupaten Semarang*. Semarang: UNNES.
- MY, R. (2008). *Panduan Olah Vokal*. Yogyakarta: PT. Media Pressindo.
- Purwati, R. D. (2006). *Teknik Pernafasan Dalam Olah Vokal, Makalah Sekolah Menengah Musik*. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Seymour. (1990). *Pembelajaran Seni Musik*. Ithaca & London: Cornel University Press.
- Stanly. (1980). *Music as The Source of Learning Baltimore*: Iniversity Park Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandani, D., & Julia, J. (2014). IDENTIFIKASI KOMPETENSI GURU SEBAGAI CERMINAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK DI KABUPATEN SUMEDANG (KAJIAN PADA KOMPETENSI PEDAGOGIK). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 128-141.
- Sumaryanto. (1997). *Pengembangan Instrumen Pengukuran Kemampuan Solfegio*. Tesis (tidak dipublikasikan), IKIP Jakarta.
- Syafii. (2008). *Pembelajaran Seni Musik*.
- Rohidi, T. R. (terj). (1992). *Model Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Wijayanti, T. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Lenan Rumah Tangga pada Anak Tuna Grahita Ringan di SLB Pamardi Putra Gedongkuning Yogyakarta*.